

Course : Research Methodology

Lecture 5 : Theories of Adoption and
Utilisation of Information Systems

Lecturer : Rambu Yetti Kalaway

Evolusi Teori Adopsi dan Utilisasi Sistem Informasi

- Teori-teori adopsi dan utilisasi SI dibangun atas dasar konsep psikologi kognitif yang berasumsi bahwa perilaku penggunaan didorong oleh sikap atau persepsi atas sebuah TI, baik secara sukarela atau terpaksa.

- Kognitif adalah istilah yang digunakan dalam psikologi kognitif untuk menggambarkan suatu bentuk pikiran atau persepsi dari setiap individu atau kecenderungan penggunaan persepsi terhadap informasi dan peristiwa dalam menyelesaikan masalah
-
- Konsep psikologi kognitif mempelajari bagaimana orang berpikir, merasakan, belajar, mengingat, membuat keputusan, dan bagaimana orang memproses (berpersepsi, menginterpretasi, menyimpan dan mengambil) data di memori otak (Hartono, 2007)

- Perkembangan konsep kognitif dalam SI dimulai ketika arus utama penelitian keperilakuan muncul pada tahun 1960an. Ackoff (1960) mengawalinya dengan melakukan studi kasus untuk mengeksplorasi penyebab kegagalan SI.
-
- Hasil penelitian tersebut mengindikasikan adanya hubungan sikap dan perilaku pemakai system terhadap kesuksesan SI walaupun secara eksplisit penelitian tersebut gagal mengungkap penyebab kegagalan system
 - Penelitian tersebut kemudian menstimulasi penelitian-penelitian berikutnya

- Schultz dan Slevin (1975) memproposisi dimensi sikap terhadap penggunaan SI. Dimensi tersebut terdiri atas kinerja, interpersonal, perubahan, tujuan, dukungan atau penolakan, klien atau peneliti dan kepentingan

- Hasil penelitian tersebut menemukan adanya pengaruh sikap yang diukur dan persepsi pemakai terhadap penggunaan system dengan kesuksesan SI.
- Model penelitian inilah yang kemudian digunakan banyak penelitian selanjutnya dalam melihat pengaruh kepercayaan, sikap (persepsi kognitif) dan niat terhadap penggunaan SI

Teori Tindakan Beralasan (Theory of Reasoned Action/ TRA)

- Fishbein dan Ajzen (1975) memproposisi teori yang menjelaskan proses sekuensial dan hubungan kausalitas antarkonstruksi yang mempengaruhi perilaku penggunaan SI
- Teori ini berasumsi bahwa perilaku manusia didorong oleh niat, sikap, dan kepercayaan yang dipengaruhi oleh norma subjektif untuk melakukan sesuatu secara sadar
- Teori tersebut dikenal dengan nama teori tindakan beralasan (theory of reasoned action/TRA)

- Dalam pandangan TRA, niat perilaku individu menentukan perilaku aktualnya.

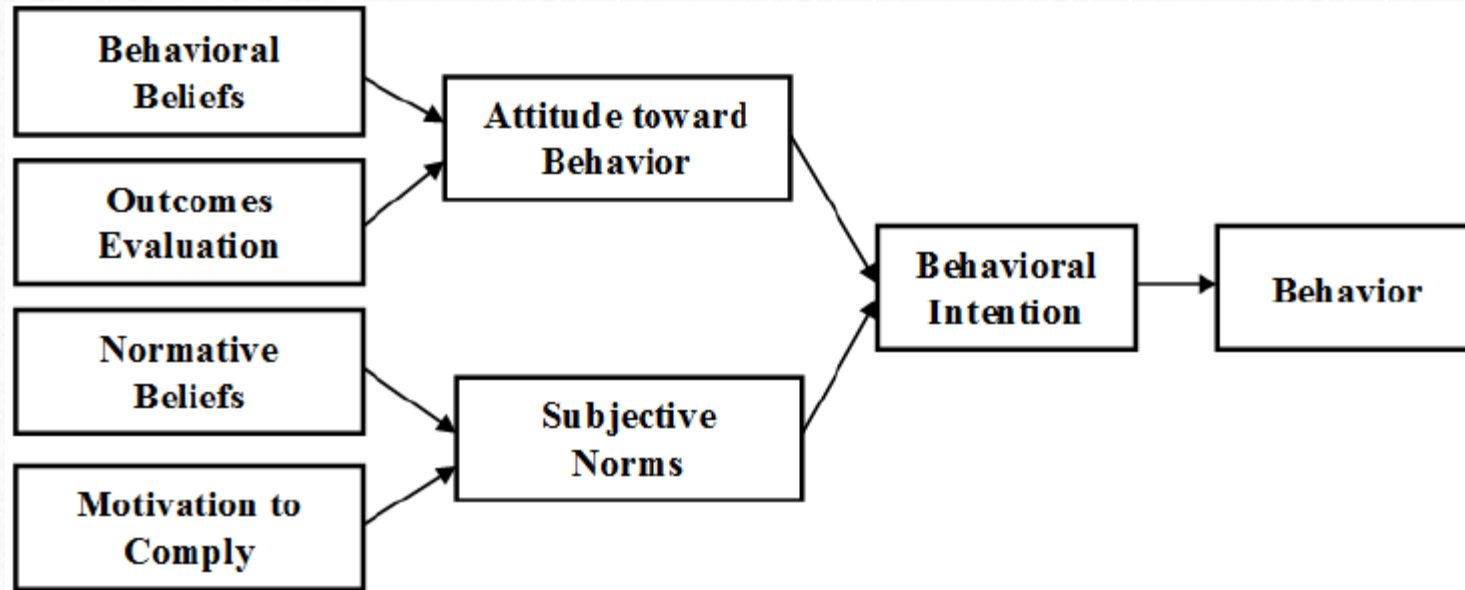
- Niat berperilaku tersebut ditentukan oleh sikap individu terhadap perilaku dan norma subjektif yang berkaitan dengan kinerja perilaku tersebut (Fishbein and Ajzen, 1975)

- TRA berbasis asumsi bahwa individu-individu adalah pengambil keputusan rasional yang secara terus menerus menghitung dan mengevaluasi keyakinan perilaku yang relevan dalam proses pembentukan sikap terhadap perilaku

- Fishbein dan Ajzen (1975) mendefinisikan sikap sebagai perasaan positif atau negatif (pengaruh evaluatif) tentang melakukan perilaku yang ingin dilakukan

- Individu membentuk sikap terhadap perilaku dengan cara mengevaluasi keyakinan mereka melalui model harapan-nilai.

- Untuk setiap sikap terhadap perilaku, individu meningkatkan kekuatan keyakinan mereka dengan mengevaluasi luaran dan kemudian menjumlahkan seluruh bobot yang dihasilkan untuk membentuk sikap



Theory of Reasoned Action (Fishbein & Ajzen, 1975)

- Selain sikap dan keyakinan, norma subjektif adalah konstruk utama lain dalam TRA. Fishbein dan Ajzen (1975) mendefinisi norma subjektif sebagai persepsi seseorang bahwa kebanyakan orang yang dianggap penting berpikir bahwa ia seharusnya atau tidak seharusnya berperilaku tertentu.
- Individu meningkatkan kekuatan keyakinan normative melalui motivasi mematuhi referensi dan menjumlahkan seluruh bobot yang dihasilkan untuk menentukan niat berperilakunya

- Norma subjektif adalah salah satu dimensi teori pengaruh sosial yang menjelaskan bahwa perilaku individu didasari oleh persepsi adanya pengaruh nilai-nilai sosial di luar diri individu yang mempengaruhi sikap dan perilaku individu tersebut.
-
- Keinginan untuk memenuhi pendapat orang lain dapat berbentuk norma sosial atau norma kelompok yang diacu oleh seluruh entitas kelompok

- Norma subjektif dapat bersifat voluntary dan mandatory. TRA berasumsi bahwa norma subjektif bersifat voluntary. Dengan demikian, TRA menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh factor-factor intrinsic yang bersifat sukarela, yaitu niat, sikap dan keyakinan serta factor ekstrinsik, yaitu norma subjektif.

- Triandis (1980) mengkritik TRA karena asumsi yang digunakan tidak dapat digunakan pada setiap situasi atau konteks. Pada dasarnya manusia berperilaku tidak selalu dalam kondisi sukarela, terkadang manusia bertindak secara emosional atau dipaksa untuk berperilaku.
-
- Menurut Triandis (1980) TRA seharusnya memisah aspek kognitif dan afektif dalam dimensi sikap. Keputusan adopsi SI di masyarakat luas tidak hanya dipengaruhi oleh aspek internal kognitif, tetapi juga aspek afektif yang dipengaruhi oleh interaksi social individu

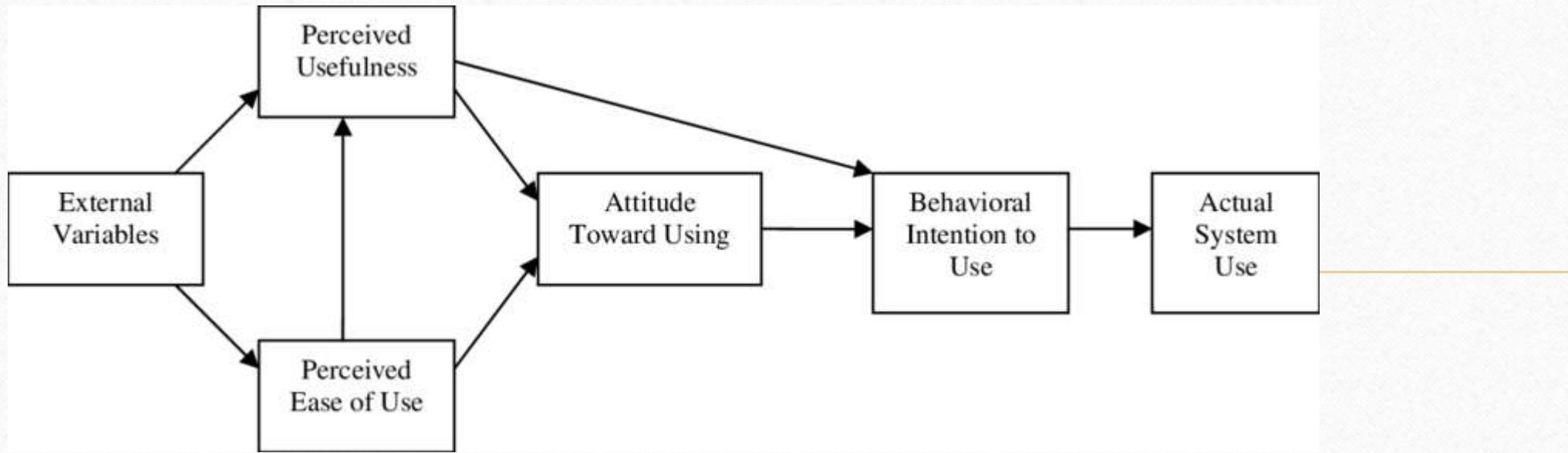
Model Keberterimaan Teknologi (Technology Acceptance Model/ TAM)

- Berdasarkan TRA, Davis, et.al (1989) mengembangkan model penerimaan teknologi untuk mengetahui factor-factor penyebab orang menerima atau menolak Teknologi Informasi
- Model TAM memisahkan aspek kognitif dan afektif dengan menjabarkan konstruk keyakinan (belief) sebagai aspek kognitif dan sikap (attitude) sebagai aspek afektif.

- Davis (1989) menyarankan bahwa kegunaan persepsian (perceived usefulness) dan kemudahan penggunaan persepsian (perceived ease-of-use) adalah dua keyakinan individu yang paling penting tentang menggunakan TI
-
- Perceived usefulness didefinisikan sebagai ukuran kepercayaan individu bahwa menggunakan system tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya
 - Definisi perceived usefulness berbasis pada model harapan-nilai yang mendasari TRA

- Perceived ease-of-use menurut Davis (1989) didefinisikan sebagai ukuran kepercayaan individu bahwa menggunakan system tertentu akan mengurangi upaya
-
- Kedua keyakinan tersebut akan mendorong niat perilaku individu dan perilaku aktual

- Davis (1989) menemukan bahwa perceived usefulness adalah predictor terkuat terhadap niat seseorang untuk menggunakan TI. Kedua konstruk persepsi tersebut merupakan konstruk utama dalam model TAM dan teruji secara empiris pada banyak riset adopsi SI
-



Technology Acceptance Model (Davis, 1989)

- Model TAM banyak digunakan untuk menjelaskan perilaku adopsi SI dalam konteks organisasi karena pengembangan model TAM terjadi pada saat perkembangan TI diarahkan untuk memenuhi kebutuhan SI bagi organisasi.

- Penerapan model TAM untuk riset-riset adopsi SI di konteks organisasi adalah tepat karena luaran (outcome) dari adopsi SI yang dijelaskan dalam model TAM adalah peningkatan kinerja dan produktivitas.
- Selain itu model TAM dianggap lebih persimoni dalam menjelaskan perilaku penggunaan SI dalam konteks organisasi

Alasan model TAM banyak digunakan dalam menjelaskan perilaku adopsi SI di organisasi

1. TAM adalah model perilaku yang bermanfaat untuk menjawab pertanyaan mengapa banyak SI gagal diterapkan karena pemakaiannya tidak mempunyai niat untuk menggunakannya, tidak banyak model-model penerapan system teknologi informasi yang memasukkan factor psikologis atau perilaku di dalam modelnya dan TAM adalah salah satu pertimbangannya

Alasan model TAM banyak digunakan dalam menjelaskan perilaku adopsi SI di organisasi

2. TAM dibangun dengan dasar teori yang kuat

3. TAM telah diuji dengan banyak penelitian dan hasilnya sebagian besar mendukung dan menyimpulkan bahwa TAM merupakan model yang baik. Bahkan TAM telah banyak diuji dan dibandingkan dengan model yang lain, misalnya TRA dan TPB dan hasilnya konsisten bahwa TAM cukup baik

Alasan model TAM banyak digunakan dalam menjelaskan perilaku adopsi SI di organisasi

4. Keunggulan utama TAM adalah sebagai model parsimony, yaitu model yang sederhana tetapi valid

- TAM mengalami banyak perkembangan melalaui studi-studi empiris. Selain TAM, Davis, Bagozzi dan Warshaw (1992) menerapkan teori motivasi untuk mempelajari adopsi dan penggunaan TI.
-
- Model motivasi menjelaskan bahwa perilaku individu berbasis pada motivasi ekstrinsik dan intrinsik.

- Motivasi ekstrinsik didefinisikan sebagai persepsi bahwa individu mau melakukan suatu aktivitas “karena dianggap akan mendapatkan luaran bernilai dari aktivitas tersebut, seperti peningkatan kinerja, upah atau promosi.
-
- Contoh motivasi ekstrinsik adalah perceived usefulness, perceived ease-of-use, dan norma subjektif

- Motivasi intrinsik berkaitan dengan persepsi tentang kesenangan dan kepuasan yang diperoleh dari menjalankan perilaku (Vallerand, 1997)
- Pengguna ingin melakukan suatu kegiatan karena tidak ada pendorong yang jelas selain proses melakukan perilaku itu sendiri (Davis, et.al,1992)
- Contoh : perilaku bermain dan kesenangan komputasi

Teori Tindakan Rencanaan (Theory of Planned Behavior/TPB)

- TRA adalah model adopsi TI yang mengalami perkembangan.

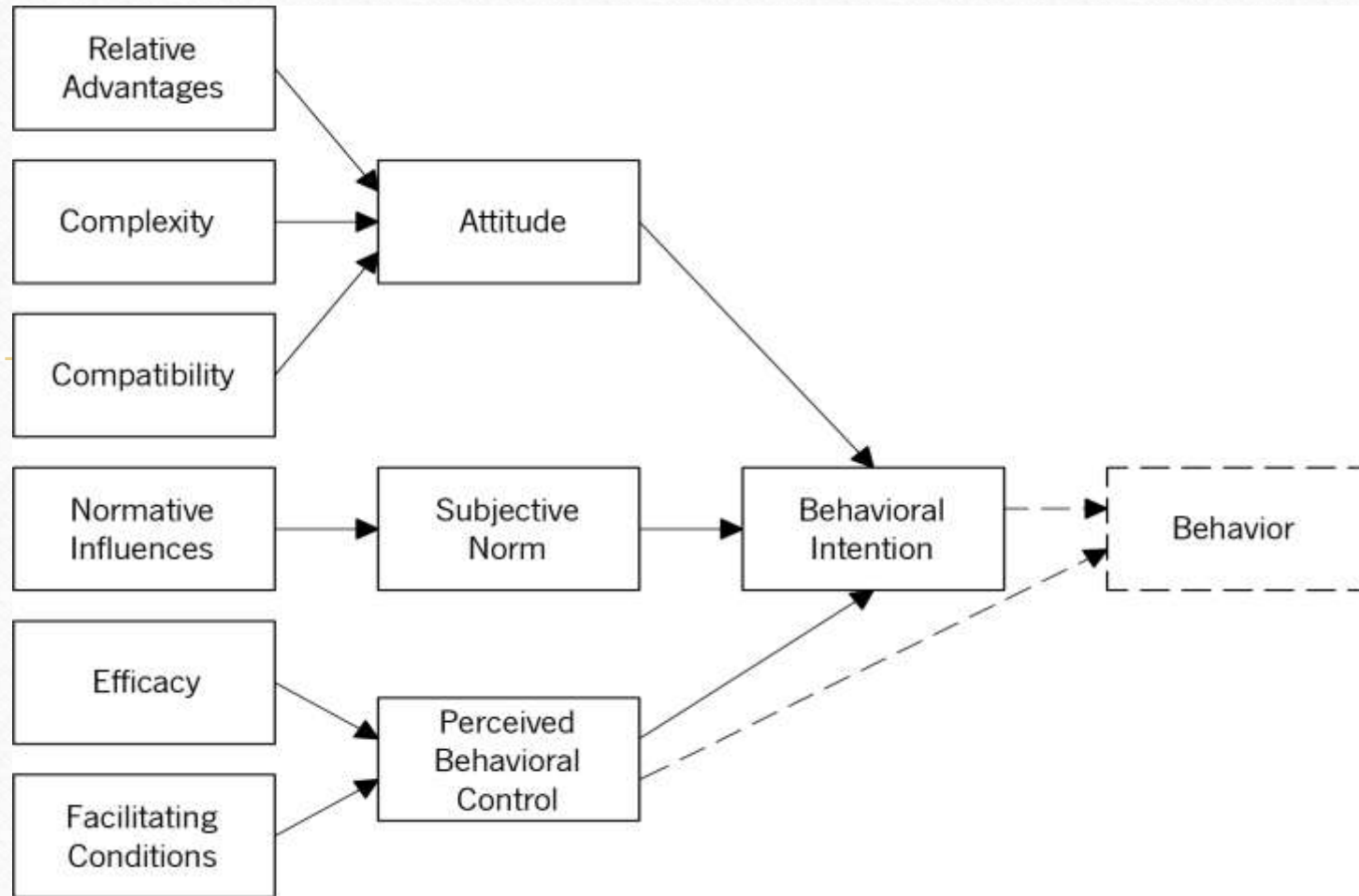
- TRA digunakan untuk memprediksi perilaku individu hanya dalam situasi voluntary, tidak untuk konteks mandatory
- Ajzen (1991) mengembangkan TPB untuk mengakomodasi situasi mandatori

- Ajzen menambahkan satu konstruk baru yaitu kendali perilaku persepsian (perceived behavioral control/PBC) yang didefinisikan sebagai kemudahan atau kesulitan persepsian dalam melakukan suatu perilaku (Ajzen, 1991)
-
- Dalam konteks riset SI, PBC didefinisikan sebagai persepsi kendali internal dan eksternal perilaku (Taylor dan Todd, 1995)

- TPB serupa dengan TRA, yaitu berasumsi bahwa individu merupakan pengambil keputusan rasional. Individu menilai PBC menggunakan metode yang serupa dengan model harapan-nilai
-
- Untuk setiap keyakinan kendali, individu meningkatkan kekuatan keyakinan dengan kekuatan persepsi factor kendali. TPB juga telah digunakan secara luas untuk memahami penerimaan individu dan penggunaan berbagai teknologi

- Taylor dan Todd (1995) membangun model gabungan dengan menggabungkan predictor-predictor TPB dengan konstruk perceived usefulness dan perceived ease-of-use dari teori TAM
-
- Model gabungan ini disebut juga dengan dekomposisi TPB karena struktur keyakinan didekomposisi dalam model ini

- Struktur keyakinan normatif mencakup konstruk pengaruh sejawat dan pengaruh atasan.
 - Struktur keyakinan kendali mencakup efikasi diri, kondisi fasilitator sumber daya dan kondisi fasilitator teknologi
-



Model Dekomposisi TPB (Taylor dan Todd, 1995)

Model Utilisasi Personal Computer

- Triandis (1997) membangun perspektif tandingan TRA yang dikenal dengan teori sikap dan perilaku
- Triandis mengkritik TRA dan membuat perbedaan antara komponen kognitif dan afektif dari konstruk sikap

- Konstruksi keyakinan merupakan komponen kognitif dari sikap. Perilaku ditentukan oleh apa yang individu ingin lakukan (sikap), apa yang individu pikir seharusnya dilakukan (norma sosial), apa yang individu biasa lakukan (kebiasaan), dan oleh konsekuensi ekspektasi atas suatu perilaku (Thompson, Higgins dan Howell, 1991)
- Thompson, et al (1991) memperbaiki model Triandis untuk memprediksi perilaku utilisasi personal computer (PC). Model pengembangan ini dikenal dengan Model Utilisasi PC

Konstruk-konstruk utama dan definisi model utilisasi PC

- a. Job-fit : ukuran keyakinan individu bahwa menggunakan teknologi akan meningkatkan kinerja
- b. Complexity : tingkat kesulitan relative persepsian untuk memahani dan menggunakan inovasi
- c. Long-term consequences : luaran yang diperoleh pada masa depan

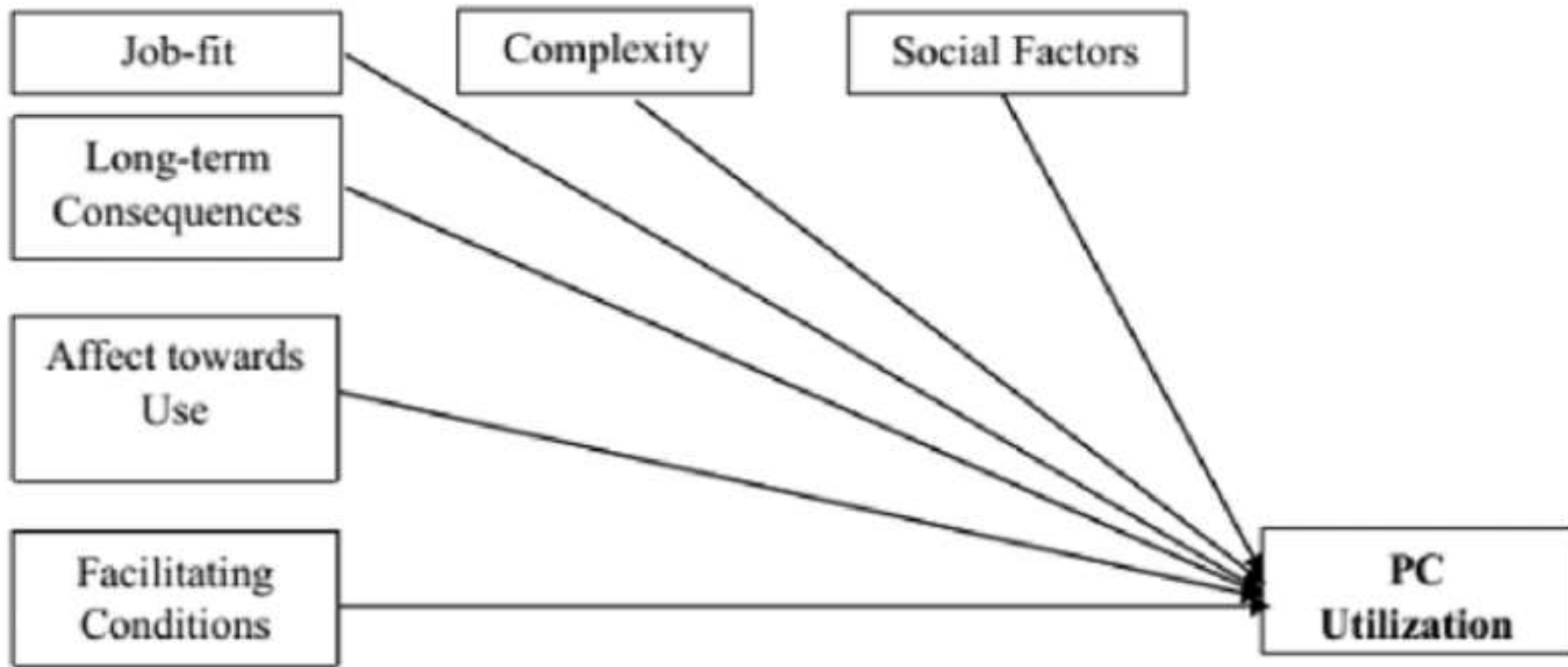
Konstruk-konstruk utama dan definisi model utilisasi PC

d. Affect toward use : perasaan sukacita, gembira, senang atau depresi, jijik, tidak menyenangkan atau benci yang berhubungan dengan individu dan tindakannya

e. Social factors: internalisasi individual dari budaya subjektif kelompok referensi dan kesepakatan interpersonal spesifik yang dibuat oleh individu dengan orang lain dalam situasi sosial tertentu

Konstruk-konstruk utama dan definisi model utilisasi PC

f. Facilitating conditions : dukungan kepada pengguna PC yang dapat mempengaruhi penggunaan sistem



Model utilisasi PC (Thompson,et.al,1991)

Teori Difusi Inovasi (IDT) dan Teori Kognitif Sosial (SCT)

Selain model utilisasi PC, terdapat teori-teori yang dapat digunakan untuk menjelaskan niat dan perilaku penggunaan TI. Teori-teori tersebut adalah Innovation Diffusion Theory (IDT) dan Social Cognitive Theory (SCT)

Rogers (1985) membangun IDT untuk menjelaskan perilaku penggunaan TI dalam konteks pengembangan inovasi

- Rogers (1985) mengidentifikasi 5 atribut inovasi yang mempengaruhi perilaku adopsi dan penerimaan yaitu keunggulan relative, kompleksitas, kompatibilitas, ketercobaan dan observabilitas
-

- Dalam bidang SI, Moore dan Benbasat (1991) mengembangkan atribut-atribut pada studi penerimaan TI, mencakup :
-

a. Keunggulan relatif : tingkat keunggulan persepsian suatu inovasi dibandingkan dengan dipersepsikan system terdahulu

b. Ease of use : tingkat kesukaran persepsian suatu inovasi

c. Image : tingkat kemampuan persepsi atas suatu inovasi meningkatkan gambaran atau system sosial tertentu

d. Visibility : kemampuan sesuatu melihat yang lain menggunakan system dalam organisasi

e. Compatibility : tingkat konsistensi persepsian suatu inovasi dengan nilai, kebutuhan dan pengalaman masa lalu pengadopsi potensial saat ini

f. Result demonstrability : keterwujudan hasil dari penggunaan inovasi, termasuk dapat diobservasi dan kemampuan berkomunikasi

g. Voluntariness of use : tingkat kesukarelaan persepsian atau kebebasan menggunakan inovasi

- Penelitian difusi inovasi menganggap bahwa persepsi individu tentang karakteristik-karakteristik suatu TI sebagai factor penting dalam mempengaruhi perilaku penerimaan individu (Agarwal dan Prasad, 1997)
-
- TPB, TAM dan IDT berasumsi bahwa terdapat hubungan kausal tidak langsung antarvariabel utama di dalam model-model tersebut

- Sebaliknya SCT menyatakan bahwa factor lingkungan, personal dan perilaku saling menentukan satu sama lain. Kompetensi kognitif individu mempengaruhi perilaku penggunaan teknologi dan kesuksesan interaksi dengan teknologi juga mempengaruhi persepsi kognitif
-

- SCT memberi keunggulan dengan konsep efikasi diri (Compeau,et.al,1999)
 - Efikasi diri adalah penilaian atas kemampuan individu menggunakan teknologi untuk menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan tertentu
-
- Ekspektasi luaran adalah factor kognitif utama yang mempengaruhi perilaku pengguna. Ekspektasi luaran terkait personal focus pada keyakinan dan kepercayaan pada keberhasilan. Ekspektasi luaran kinerja terkait focus pada luaran terkait kinerja
 - SCT menjelaskan bahwa efikasi diri mempengaruhi kedua jenis ekspektasi luaran tersebut

Teori Gabungan Keberterimaan dan Penggunaan Teknologi (UTAUT)

- Perkembangan TI tidak hanya diarahkan pada pemenuhan kebutuhan organisasi namun juga untuk pemenuhan kebutuhan komunikasi dan interaksi kolaboratif individu di dalam dan di luar organisasi
- Model TAM dan TPB tidak sepenuhnya dapat menjelaskan kompleksitas dan keunikan perilaku adopsi SI

- Igbaria,et.al(1996) mengembangkan model TAM dan TPB dengan menambah konstruk kesenangan persepsian
- Penambahan ini dengan alasan bahwa penerapan adopsi SI dalam organisasi tidak sekedar memenuhi aspek utilisasi dan usability saja namun juga kepuasan pengguna
- Model pengembangan ini semakin menunjukkan adanya pemisahan antara aspek kognitif dan afektif dalam konstruk sikap

- Studi empiris yang dilakukan Van der Heidjen (2004) dan Chesney (2006) dengan model pengembangan Igbaria mempertegas bahwa keputusan adopsi SI dalam organisasi mempertimbangkan aspek kognitif dan afektif psikologis pengguna
-

- Vankatesh, Morris, Davis dan Davis (2003) mengembangkan The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) sebagai model pengembangan integrative adopsi TI.
-
- UTAUT merupakan model formulasi gabungan konstruk-konstruk utama dalam teori dan model penerimaan teknologi

- Venkatesh et.al (2003) menjelaskan bahwa UTAUT terdiri atas tiga konstruk yang menjadi determinan utama niat penggunaan TI

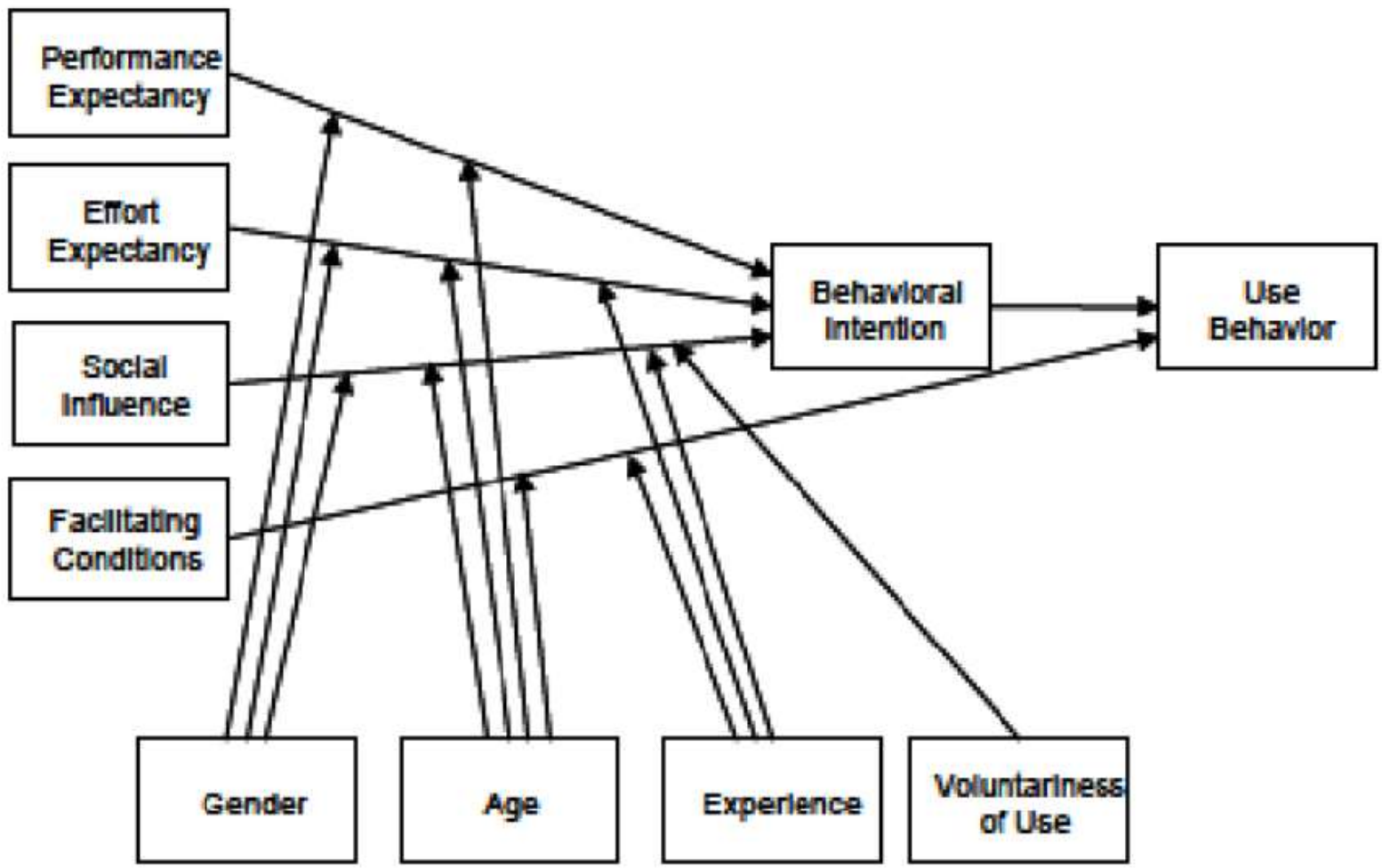
- Tiga konstruk tersebut adalah performance expectancy, effort expectancy dan social influence

- Performance expectancy didefinisikan sebagai tingkat ekspektasi pengguna bahwa menggunakan system akan membantunya mencapai kinerja

- Konstruk ini memiliki 5 konstruk akar yaitu perceived usefulness (dari TAM/dekomposisi TPB), motivasi ekstrinsik dari model motivasional, keunggulan relative dari IDT dan ekspektasi luaran (dari SCT)

- Effort expectancy didefinisikan sebagai tingkat kemudahan yang berhubungan dengan penggunaan system
-
- Pengaruh sosial didefinisikan sebagai persepsi keyakinan individu bahwa orang lain menilai penting keterlibatannya dalam penggunaan suatu system

- Ventakesh,et.al (2003) juga menemukan bahwa pengaruh kondisi pemfasilitasian dalam penggunaan dimoderasi oleh usia dan pengalaman individu
-
- Kondisi pemfasilitasian didefinisikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa organisasi dan infrastruktur tersedia untuk mendukung penggunaan sistem



Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (Ventakesh et.al (2003))

- Berdasarkan penjelasan model teoritis tersebut, penerimaan TI dapat disimpulkan adanya kesamaan asumsi (yaitu rasionalitas) dalam konteks penggunaan system di dalam organisasi, sifat implementasi system.
- System yang umumnya voluntary (walaupun dapat juga diaplikasikan pada system mandatory) dan konstruk-konstruk dalam model tersebut memiliki keterbatasan, antara lain masih adanya inkonsistensi dalam pengujian empiris dan terbatas digunakan dalam konteks diluar organisasi

Kritik terhadap Konstruk/Variabel dan Konteks Penelitian Teori-teori Adopsi dan Utilitas Sistem Informasi

Kritik terhadap Konstruk Kegunaan Persepsian (Perceived Usefulness)

Persepsian merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan, proses ini membagi keadaan seolah-olah suatu keadaan memiliki peluang tertentu dalam mengambil sebuah keputusan. Penerimaan teknologi merupakan salah satu persepsi, bagaimana manusia dapat mengambil tindakan dalam perubahan teknologi.

Gardner (2004) mengembangkan model TAM dengan menambahkan variable eksternal untuk meneliti penerimaan teknologi internet. Empat variable eksternal tersebut adalah gender, pengalaman, kompleksitas dan kesukarelaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pria cenderung memiliki kegunaan persepsian yang lebih tinggi dibandingkan Wanita.

Pada tahap praimplementasi ternyata kegunaan persepsian berdampak langsung dan signifikan terhadap niat penggunaan, sedangkan kemudahan persepsian tidak signifikan. Selain itu , terhadap tahap ini juga ditemukan hasil bahwa kemudahan penggunaan dapat berpengaruh dari persepsian sebelumnya.

Kritik terhadap Konstruk Kemudahan Penggunaan Persepsian (Perceived Ease-of-Use)

Davis *et al.* (1998) mendefinisikan kemudahan penggunaan persepsian sebagai tingkat keyakinan seseorang bahwa dalam menggunakan system tertentu tidak diperlukan usaha yang keras. Kemudahan penggunaan persepsian merupakan salah satu variable motivasi ekstrinsik dalam model TAM yang telah diuji dalam penelitian. TAM menunjukkan bahwa PE berpengaruh terhadap signifikan pada PU

Berdasarkan teori motivasi yang di ungkapkan oleh Deci (1976), penerimaan teknologi oleh pengguna ditentukan oleh dua tipe motivasi yaitu motivasi ekstrinsik dan Intrinsik.

Intrinsik timbul, karena adanya ekspektasi yang dirasakan oleh individu itu sendiri dari hasil berinteraksi dengan sebuah aplikasi SI. Motivasi intrinsic tersebut mewakili oleh keyakinan yang terinternalisasi.

Eksrinsik timbul karenan adanya ekspektasi terhadap penggunaan aplikasi SI tertentu yang diterimanya dilaur dari interaksi individu dan system.

Kritik terhadap Konstruk Sikap atas Teknologi dalam Teori TRA, TAM,TPB, dan C-TAM

Sikap terhadap penggunaan teknologi mengacu pada keseluruhan reaksi afektif individu dalam menggunakan SI (Venkatesh *et al.*, 2003). Konstruk sikap berhubungan erat dengan empat konstruk dalam model TRA, TPB, DTPB dan CTAM, yaitu motivasi intrinsic, perasaan perilaku terhadap penggunaan dan niat berperilaku.

Berdasarkan temuan studi –studi terdahulu pada adopsi TI, dapat disimpulkan bahwa inkonsistensi pengaruh sikap terhadap niat dan perilaku penggunaan TI mengindikasikan bahwa sikap dapat diaabaikan atau tidak dipersyratakan secara mutlak sebagai predictor niat dan perilaku penggunaan TI terutama dalam model adopsi TI telah memasukkan variable pada penilaian tersebut.

Kritik terhadap Konstruk Pengaruh Sosial dalam Teori TRA, TAM-2, dan UTAUT

Vankatesh dan Davis (2000) mengembangkan model TAM-2 dengan memasukkan konstruk norma subjektif untuk mengakomodasi factor pengaruh social. TAM-2 menyarankan bahwa dalam konteks mandatori, konstruk berpengaruh pada sosial secara langsung terhadap niat penggunaan IT.

Konstruk pengaruh sosial lebih tepat untuk pekerja yang lebih tua, khususnya perempuan. Norma subjektif lebih tepat dalam memprediksi perilaku pada tahap awal adopsi dalam sebuah lingkup sosial. Untuk itu kita perlu memahami mengapa pengaruh sosial hanya berpengaruh terhadap beberapa orang saja.

Kritik terhadap Konteks Penelitian Teori-teori Adopsi dan Utilisasi Sistem Informasi

Berdasarkan asumsi, hubungan teoritis, temuan empiris, dan kritik atas model-model adopsi dan utilisasi TI, dapat disimpulkan bahwa model-model adopsi dan utilisasi TI, dapat disimpulkan bahwa model-model adopsi dan utilisasi TI tidak dapat sepenuhnya di generalisasi di berbagai konteks penelitian.

Pengembangan model adopsi dan utilisasi SI di konteks sosial diinisiasi oleh Malhotra dan Galletta (1999) dengan merancang dan menguji model pengembangan TAM untuk menjelaskan perilaku adopsi SI jangka Panjang. Sejalan dengan perkembangan TI di konteks sosial, riset-riset keperilakuan kehadiran fasilitas komputasio sosial, seperti teknologi layanan pesan singkat (SMS) dan teknologi *Web 2.0*

Pengembangan model adopsi perilaku komputasi social pada konteks social dimulai oleh Bergami dan Bagozzi (2000). Studi empiris tersebut dilakukan dalam kontesk perilaku kolaboratif *online*. Pada studi tersebut menemukan

bahwa sikap dan niat terlibat dalam komunitas online dipengaruhi oleh persepsi terhadap nilai-nilai personal.

Pengembangan model adopsi komputansi social dalam komunitas online semakin pesat Ketika beberapa studi empiris Bergami dan Bagozzi (2000) dan Dholokia *et al* (2004). Mengkonfirmasi peran factor-factor pengaruh social dalam mempengaruhi perilaku komputasi social.

Studi terhadap perilaku komputasi social komunitas online semakin berkembang Ketika terjadi peningkatan pertumbuhan SJS. Kemunculan Friendster, MySpace, Facebook dan Twitter sebagai SJS dengan peringkat pertumbuhan keanggotaan dan dinamika yang tinggi.

Ragam studi empiris dalam konteks komputansi social SJS menunjukkan bahwa kompleksitas perilaku komputansi social tidak dapat sepenuhnya dijelaskan dengan model adopsi SI yang ada (misalnya : TRA, TAM, TPB, dan UTAUT), tetapi perlu pengembangan model yang lebih integrative dalam pengujiannya.

REFERENSI

- Ackoff,R.L.1960. Systems, Organizations and Interdisciplinary Research. System, Reseach and Design
 - Agarwal, R. and Prasad, J.1997. The Role of Innovation Characteristics and Perceived Voluntariness in the Acceptance of Information Technologies. Decision Sciences
 - Ajzen, I. 1991. The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*
 - Amaroso, Gardner.2004. Kajian mengenai perilaku penggunaan internet dalm sistem informasi menggunakan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)
 - Bergami, M. and Bagozzi, R.P. 2000. Self-Categorization, Affective Commitment and Group Self-Esteem as Distinct Aspects of Social Identity in the Organization. *British Journal of Social Psychology*, 39, 555-577.
-
- Chesney, T. 2006. An Acceptance Model for Useful and Fun Information Systems. *Human Technology*, Volume 2 (2)
 - Compeau, D.R dan C.A Higgins.1999.Computer Self-efficacy : Development of A Measure and Initial Test. *MIS Quaterly*
 - Davis,F.D.1989. Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and End User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*
 - Davis F.D, Bagozzi Richard P dan Warshaw Paul R. 1992. *User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Model*. Management Science.
 - Deci, E. L. 1976. Notes on the Theory and Metatheory of Intrinsic Motivation. *Organizational Behavior and Human Performance*, 15, 130-145.
 - Der Heijden, H. V. 2004. User Acceptance of Hedonic Information Systems. *Management Information Systems Quarterly*
 - Dholakia, U.M., Bagozzi, R.P. and Pearo, L.K. 2004. A Social Influence Model of Consumer Participation in Network- and Small-Group-Based Virtual Communities. *International Journal of Research in Marketing*, 21, 241-263.
 - Fishbein dan Ajsen.1975. *Belief Attitude, Intentions and Behavior : An Introduction to Theory and Research*. Boston: Addison-Wesley
 - Hartono. 2007. *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta : Andi Offset

REFERENSI

- Igbaria, M., S. Parasuraman, & Jack J. Baroudi. 1996. A Motivational Model of Microcomputer Usage. *Journal of Management Information Systems*
- Malhotra, Yogesh; Galletta, Dennis F. 1999. Extending the Technology Acceptance Model to Account for Social Influence: Theoretical Bases and Empirical Validation. *Proceedings of the 32nd Hawaii International Conference on System Sciences*.
- Moore, G.C. and Benbasat, I. 1991. Development of an Instrument to Measure the Perceptions of Adopting an Information Technology Innovation. *Information Systems Research*
- Rogers, C. R. 1985. Toward a more human science of the person. *Journal of Humanistic Psychology*
- Schultz dan Slevin. 1975. Implementation and Organizational Validity : An empirical Investigation. *Implementing Operation Research Management Science*. New York
- Taylor, S., & Todd, P. A. 1995. Understanding information technology usage: A test of competing models. *Information Systems Research*
- Thompson Ronald, Christopher A Higgins and Howell Jane. 1991. *Personal Computing, Toward a Conceptual Model of Utilization*. *MIS Quarterly*.
- Triandis, H. C. 1997. Cross-cultural perspectives on personality. In R. Hogan, J. A. Johnson, & S. R. Briggs (Eds.), *Handbook of personality psychology* (pp. 439–464). Academic Press
- Triandis H.C. 1980. *Values, Attitudes and Interpersonal Behavior*. Lincoln : University of Nebraska Press
- Vallerand, R. J. 1997. Toward a Hierarchical Model of Intrinsic and Extrinsic Motivation. In M. P. Zanna (Ed.), *Advances in Experimental Social Psychology* (pp. 271-360). New York: Academic Press
- Venkatesh, V., Morris, M.G., Davis, G.B. and Davis, F.D. 2003. User Acceptance of Information Technology: Towards a Unified View. *MIS Quarterly*

THANK YOU!